

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

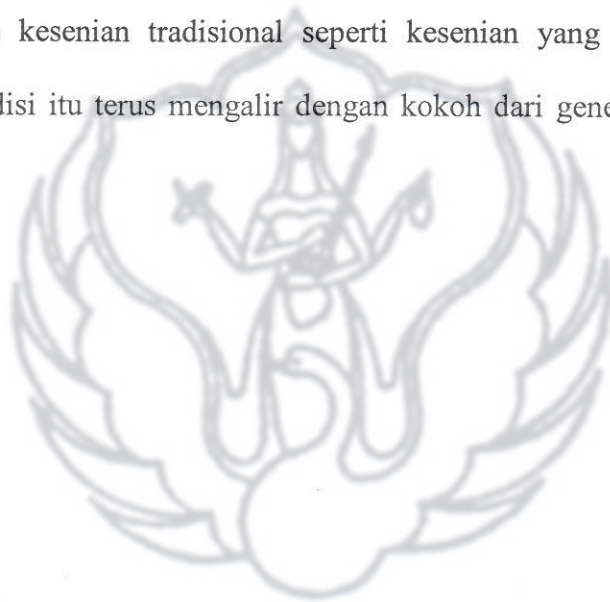
Kesenian Dusun Tutup Ngisor dalam memaknai tradisi dan perubahan, berpusat pada faktor sumber daya manusia yang didukung oleh sumber daya lingkungan. Penyangga kesenian berpegang kuat pada daya juang masyarakat untuk mempertahankan kesenian yang berhubungkait dengan tradisi agraris pertanian. Cerita yang disajikan bersumber dari Cerita Dewi Sri atau Dewi Kesuburan yang diaktualisasikan dalam bentuk pertunjukan Wayang Wong (orang), Wayang Topeng berciri khas Dusun Tutup Ngisor yang diwadahi oleh Padepokan Seni Tjipta Boedaya.

Bagi masyarakat Tutup Ngisor, berkesenian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Mereka secara bersama meyakini bahwa, “hidup adalah untuk berkesenian dan bukan kesenian untuk hidup”. Dengan demikian, ketika memaknai tradisi dan perubahan dalam berkesenian disikapi dengan penuh kebijaksanaan, kehati-hatian, diolah lewat ‘rasa’ yang sesuai dengan wejangan Romo Yoso Sudarmo yang secara bijak menyatakan bahwa seni adalah kehidupan itu sendiri. Hal ini dapat dipastikan telah menjadi landasan kuat bagi masyarakat Dusun Tutup Ngisor dalam menjaga tradisinya, mempertahankan nilai lokal dan bersikap bijak dalam menghadapi pengaruh dari luar. Seperti diketahui, hingga kini Dusun Tutup Ngisor dengan kepribadian budaya yang tercermin dalam ragam bentuk keseniannya, telah mampu mengukuhkan identitasnya sebagai ‘dusun kesenian’ di wilayah Magelang dan sekitarnya.

## B. Saran

Saran **pertama**, ditujukan kepada para penyangga komunitas kesenian Dusun Tutup Ngisor. Agar terus dilestarikan kehidupan berkesenian dengan menunjukkan sikap yang ramah, bijak, dan penuh kehati-hatian terhadap datangnya arus perubahan dari luar lingkungan. Disadari bahwa kesenian yang hidup dan berkembang di Dusun Tutup Ngisor mencerminkan identitas ‘dusun’ yang berpusat di Padepokan Seni Tjipta Boedaya.

Saran yang **kedua**, kepada pemerintah Desa Sumber, Kecamatan Dukun Kabupaten Muntilan, Provinsi Jawa Tengah agar memberi perhatian, motivasi terhadap kehidupan komunitas-komunitas kesenian tradisional seperti kesenian yang hidup di Dusun Tutup Ngisor, sehingga tradisi itu terus mengalir dengan kokoh dari generasi ke generasi secara berkesinambungan.



## KEPUSTAKAAN

- Ayatrohaedi, 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Atmosudiro, Sumijati. 2014. *Aktualisasi Nilai Kearifan Lokal Cagar Budaya Cermin KeIndonesiaan*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Litbang Peradiah-Indonesia.
- Cudamani, 1987. *Pengantar Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Yayasan Wisma Karya Jakarta.
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Geertz, 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Book, inc. Publishers.
- Geertz, 1983. *Local Knowledge*. New York: Basic book, Inc. Publishers.
- Hersapandi, 2005. *Suran: Antara Kuasa Tradisi dan Ekspresi Seni*. Yogyakarta: Galang Press dan Pustaka Marwa.
- Ismiyanto, 2013. "Pertama Dalam 1 Dekade Terakhir: Kesenian Wayang Topeng Kembali Diampikan", dalam *TribunJogja*. Yogyakarta: Tribun.
- Kasali, Renald. 2005. *Change*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sh Penerbit Sinar Harapan.
- Kosim, Saini. 2003. *STSI Bandung dan Infrastuktur Kesenian Di Jawa Barat*. Bandung: STSI Bandung.
- Kuntawijaya. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Larasati, 2011. "Komunitas Kesenian Dusun Tutup Ngisor Sebagai Wahana Pendidikan Budaya Untuk Membentuk Kepercayaan Diri", dalam *Jantra Jurnal Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Mandiroadi, C.H. Anugrah. 1990. "Fungsi Pertunjukan Topeng Magelang Dalam Relevansinya Dengan Kehidupan Komunitas". Yogyakarta: Skripsi Jurusan Tari, Fakultas Kesenian, ISI Yogyakarta.
- Maryanto, Gunawan. 2014. "Berkunjung Ke Kaki Gunung: Sebuah Percakapan Dengan Komunitas Tutup Ngisor". Jogjakarta: Teater Garasi.
- Priswanto, Hery. 2012 "Orang-Orang Asing Di Majapahit" dalam *Majapahit: Batas Kota dan Jejak Kejayaan di Luar Kota*. Yogyakarta: Balai Arkeologi Yogyakarta.

- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: PT Jaya Pirusa.
- Selamat Datang Indonesia*, 2003. Jakarta, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Yakubus. 2003. *Indonesia Mencari Dirinya*. Bandung: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung.
- Soebadio, Haryati. 1986. “Kepribadian Budaya Bangsa” dalam *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soekmono, R. 1986. “Local Genius dan Perkembangan Bangunan Sakral” dalam *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Suradjinah dan I Wayan Dana, 2005. “Wayang Wong Dalam Upacara kesuburan Pada Bulan Sura Di Desa Tutup Ngisor Magelang”, dalam *Suran Antara Kuasa Tradisi dan Ekspresi Seni*. Yogyakarta: Galang Press dan Pustaka Marwa.
- Peursen, Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespowardojo, Soerjanto. 1986. “Pengertian Local Genius dan Relevansinya Dalam Modernisasi” dalam *Keperibadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Prabowo, dkk., 2012. *Sanggar Seni Tradisi Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal: Padepokan Tjipta Boedaja Tutup Ngisor Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY.
- Wales, H.G. Quaritch. 1948. “The Making Greates A Study of Southeast Asian Culture Change”. Jopurnal Royal Asiatic Society.